

Pendekatan Arsitektur Vernakular Rumah Lamin Pada Desain Kompleks Studio *Photography* Etnik Kalimantan Timur di Samarinda

Efiliana Purnamaria¹, Siti Azizah², Suci Ramadhani³

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,

Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya^{1,2,3}

Email : efiliana77@gmail.com

ABSTRACT

Photography was firstly introduced in 1826. Along with the modernization, the development of photography is getting advances now. Sophisticated technology has made the process of picture taking becoming easier. Design of Photography Studio Complex for East Kalimantan ethic in Samarinda aims at fulfilling the needs of local people in having unique and fabulous photos-videos which have characters wanted by people under the theme of various cultural ethnics in East Kalimantan. Therefore, the researcher employed descriptive method through observation and interview to the objects for collecting the data. The theme being applied on the studio Complex is Vernacular Architecture which has been designed based on the local or regional needs. The design has been adjusted to the availability of materials for the building and reflects the local tradition. Thus, the researcher used the culture of East Kalimantan as the macro concept. Meanwhile, the micro concepts were flowing for the land order, dynamic for the room, East Kalimantan ethnic for the shape. The roof shape of Lamin House as the traditional house of East Kalimantan became the priority.

Keywords: photo, video, photography, Vernacular Architecture, East Kalimantan ethnic, studio, Lamin House

ABSTRAK

Photography diperkenalkan pada tahun 1826, seiring berjalannya waktu dan jaman kini photography perkembangannya kian pesat dengan berkembangnya teknologi yang canggih dengan teknik pengambilan gambar yang semakin mudah. Desain Kompleks studio Photography Etnik Kalimantan Timur Di Samarinda ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para masyarakat sekitar dalam memiliki foto-video yang unik, tidak monoton, dan memiliki karakter yang diinginkan masyarakat dalam tema etnik budaya Kalimantan yang sangat beragam. Oleh karena itu dibutuhkan adanya Desain Kompleks Studio Photography Etnik Kalimantan Timur Di Samarinda untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, metode observasi, dan metode wawancara/Interview pada objek tersebut untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tema yang diterapkan pada Kompleks Studio tersebut adalah Arsitektur vernakular yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal atau daerah setempat, disesuaikan dengan ketersediaan bahan bangunan, dan mencerminkan tradisi lokal. Budaya Kalimantan Timur yang diterapkan pada Makro konsep, adapun Mikro konsep yang diterapkan pada Tata Lahan yakni Mengalir, pada Ruang yakni Dinamis, serta pada Bentuk menerapkan Etnik Kalimantan Timur yang berpaku pada bentuk atap dari Rumah Lamin yakni rumah adat khas Kalimantan Timur. a abstrak memiliki kata kunci maksimum 5 kata, dengan susunan kata berdasarkan alfabetis A-Z. – font 9 pt

Kata kunci: Foto, Video, Photography, Arsitektur Vernakular, Etnik Kalimantan Timur, Studio, Rumah Lamin

PENDAHULUAN

Gagasan yang ingin diwujudkan dalam Desain Kompleks Studio Photography Etnik Kalimantan Timur Di Samarinda ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para masyarakat sekitar dalam memiliki foto video yang unik, tidak monoton, dan memiliki karakter yang diinginkan masyarakat tersebut dalam etnik budaya Kalimantan yang sangat beragam saat ini, tepatnya di daerah sekitar kota samarinda yang juga merupakan ibu kota Kalimantan Timur serta

di kelilingi beberapa kota kecil dan kurang memiliki wadah untuk mengeksplor segala kebutuhan narsisme masyarakat tersebut.

Desain Kompleks Studio Photography Etnik Kalimantan Timur Di Samarinda ini direncanakan akan memiliki luasan kawasan yang luas, sehingga akan didukung dengan beberapa rest area seperti café, tempat ibadah, beberapa gazebo serta area display untuk karya serta hasil karajinan yang akan di perjual belikan. Pada café pun wadah ini pun akan menyediakan beberapa minuman dan makanan khas Kalimantan yang original maupun yang telah memiliki varian inovasi yang beragam. Karena tidak hanya teknologi dan seni yang berkembang minuman serta makanan pun semakin berkembang dan beragam. Bahkan makanan tradisional pun saat ini sangat banyak yang berinovasi dan beragam dan tetap memiliki cita rasa yang enak.

TINJAUAN PUSTAKA

Studio

Studio dapat diartikan sebagai ruang bengkel atau tempat seseorang beraktivitas untuk menghasilkan karya. Studio merupakan tempat yang digunakan untuk memproduksi film, video, foto, dan karya seni lainnya. Secara umum, studio harus menyediakan berbagai fasilitas yang sebaiknya dapat menampung segala kegiatan mulai dari awal sampai tahap penyelesaian akhir dari pembuatan sebuah karya audio visual. Dalam membangun sebuah studio terdapat beberapa persyaratan yang menjadi pertimbangan yaitu persyaratan akustika, pencahayaan, pengudaraan, dan persyaratan lainnya [1]. Studio menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KKBI) adalah ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dan sebagainya); ruang yang dipakai untuk menyiarkan acara radio atau televisi; tempat yang dipakai untuk pengambilan film (bioskop dan sebagainya) [2].

Arsitektur Vernakular

Pada abad 19, banyak arsitek profesional berpendidikan yang mengadopsi sistem ini dan mulailah dikenal gaya arsitektur vernakular. Dengan demikian, dapat disimpulkan ciri-ciri arsitektur vernakular sebagai berikut : Lokal dan Kontekstual; Menggunakan material setempat/lokal; Program ruang dan Bentuknya mencerminkan kebudayaan setempat dan mampu beradaptasi terhadap kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan; Memanfaatkan sumber daya fisik, sosial, budaya, religi, & teknologi lokal; Mewadahi kebutuhan khusus, mengakomodasi budaya ekonomi dan cara hidup masyarakat lokal; Fungsi, makna dan tampilan arsitektur vernakular sangat dipengaruhi oleh aspek struktur sosial, system kepercayaan dan pola perilaku masyarakatnya. Seluruh karakter ini akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran konseptual yang ada. Hampir semua rumah adat di Indonesia merupakan contoh dari Arsitektur Vernakular, Salah satunya yakni Rumah Lamin [3].

Rumah Lamin

La.min menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah bangunan (rumah) kolektif pada suku Dayak Kenyan, bentuknya besar memanjang dan bertingkat, dihuni oleh banyak keluarga [4]. *Lamin* merupakan adikarya budaya dan identitas masyarakat suku Dayak Kenyah. Arsitekturnya penuh dengan ornamen, motif, dan ragam hias yang memiliki makna tertentu yang mengandung nilai karakter luhur yang sampai sekarang masih menjadi dasar kehidupan seluruh warga suku Dayak Kenyah. *Lamin* merupakan rumah adat yang dihuni secara berkelompok, tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat kehidupan dan kegiatan suku Dayak. Panjangnya berkisar antara 100–200 meter, lebar berkisar 15–25 meter, dan tinggi kurang lebih 3 meter dari atas tanah, serta dapat menampung 12–30 keluarga. Namun, ukuran rumah *lamin* bervariasi sesuai dengan kebutuhan. *Lamin* Adat Pemung Tawai berukuran 40 x 18 meter [5].



Gambar 1. Rumah Lamin

Sumber : <https://thejournale.com/mengenal-suku-dayak-kenyah-di-desa-budaya-pampang>

Atap Rumah Lamin

Atap *lamin* dinamakan kepong atau sirap yang setiap lembarannya berukuran 70x40 cm dan terbuat dari kayu ulin. Kepong berupa lembaran untuk atap disusun sedemikian rupa dan sangat efektif menghindari panas. Sirkulasi udara dalam ruang *lamin* lancar karena dinding dan lantai cukup berpori. *Lamin* beratap pelana yang membujur dari timur ke barat juga sangat optimal dalam mengantisipasi radiasi sinar matahari sehingga tidak mengherankan ketika masuk ke dalam *lamin* akan terasa sejuk. Bahkan, dahulu pada awal pembangunan 15 *lamin*, seluruh bangunan menggunakan bahan yang ramah lingkungan bukan paku melainkan tali-temali dari awai (rotan) yang diambil dari hutan. Bagian puncak atap ditutup dengan kulit kayu keras yang diikat sedemikian rupa sehingga cukup kuat untuk menahan terpaan angin. Pada bagian puncak atap disebut berlubung umaq dipasang hiasan kayu yang sudah diukir dan mencuat sampai 2 m [5].



Gambar 2. Atap Lamin, Kepong dan Berlubung Umaq

Sumber : <https://thejournale.com/mengenal-suku-dayak-kenyah-di-desa-budaya-pampang>

Tiang Kolom dan Tugu Kayu Ulin

Tiang besar yang dinamakan *sukaq* ini merupakan tiang utama yang berfungsi sebagai pondasi bangunan lamin. *Sukaq* dibuat dari kayu ulin berdiameter ½-1 m, panjang 6 m dan dipancang di tanah dengan kedalaman 2 m dan dengan jarak 4 m antartiang [5]. Sebuah tugu kayu ulin penuh ukiran tampak di halaman lamin. Belawing namanya dan menjadi seperti tugu, tanda suatu permukiman dari komunitas Dayak Kenyah. Ukiran pada belawing sangat beragam yang memiliki arti tertentu yang sarat makna. Beberapa patung juga kami jumpai di sekeliling lamin di lingkungan Desa Pampang. Mereka menyebutnya *totem/liwang uhung*. *Totem/liwang uhung* tidak terlalu tinggi seperti *belawing* [5].



(a)



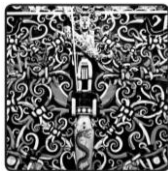
(b)

Gambar 3. a) *Sukaq*/Tiang Kolom, b) *Tugu Belawing*

Sumber : <https://thejournale.com/mengenal-suku-dayak-kenyah-di-desa-budaya-pampang>

Motif Dayak

Bagi suku Dayak Kenyah seni ukir, motif, dan lukisan disebut *kalung*. *Kalung* berbentuk motif dekoratif yang memiliki pola melingkar-lingkar. *Kalung* berfungsi sebagai penangkal roh jahat, dan sebagai simbol status, dan pemakaiannya tidak sembarangan. “Pola kalung sedikitnya memiliki tujuh sumber figur, antara lain *tebengaang* (burung enggang), *udo* (wajah manusia), *kelunan/uyat* (manusia utuh), *lenjau* (harimau), *legunan* (naga), *aso* (anjing), *tanjau* (tempayan/guci), dan *munik* (pohon beringin),” [5].



(a)



(b)



(c)

Gambar 4. Motif Kalung Dayak a) *kelungan/uyat*, b) *Burung Enggang*, c) *motif naga*

Sumber : <https://thejournale.com/mengenal-suku-dayak-kenyah-di-desa-budaya-pampang>

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, pada saat ini atau saat lampau. Menurut Furchan Arief (2004), penelitian deskriptif mempunyai karakteristik, yakni : Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan fenomena yang ada dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan cermat [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Rancangan

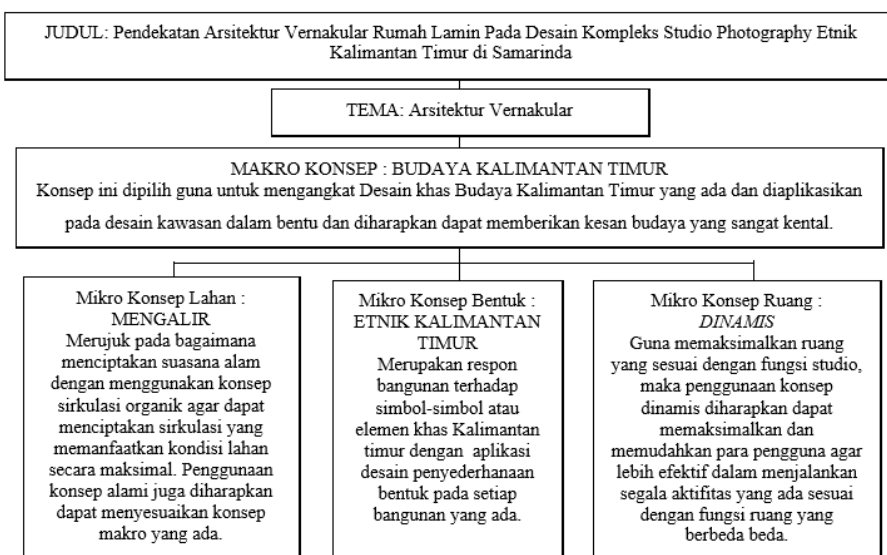


Diagram 1. Skema Konsep Rancangan

Sumber : Hasil Perencanaan dan Perancangan 2019

Hasil Rancangan Desain Tata Lahan

Desain Kompleks Studio Photography yang menggunakan konsep Mengalir pada tatanan lahannya di terapkan pada alur yang mengalir dari awal masuk kawasan menuju area parkir, kemudian diarahkan sesuai keinginan para pengunjung yang memiliki tujuan berbeda-beda, namun pada setiap tujuan tetap memiliki petunjuk sesuai alur kegiatan yang benar dari awal masuk hingga keluar kawasan Kompleks Studio Photography Etnik tersebut



Gambar 5. Desain Tata Lahan
Sumber : Hasil Rancangan 2019

Hasil Rancangan Desain Bentuk

Penerapan konsep bentuk pada bangunan café/resto dan bangunan studio yang mengadaptasi atau berinovasi dari bentuk atap rumah lamin yang merupakan rumah adat Kalimantan timur sangat menonjol pada setiap bangunan yang ada di Kompleks Studio tersebut. Tidak hanya bentuk atap yang khas, penambahan elemen ukiran khas Kalimantan timur pun banyak diterapkan pada setiap bangunan yang ada di Kompleks Studio Photography Etnik tersebut. Tidak hanya bentuk atap yang menyerupai atap rumah lamin, penerapan ukiran ukiran khas suku Dayak pun di terapkan pada beberapa bagian bangunan bangunan yang ada di Kompleks tersebut. Pada café/resto diterapkan konsep rumah panggung layaknya seperti rumah lamin. Namun pada bangunan utama yakni studio indoor tidak secara keseluruhan menggunakan konsep panggung, namun ada bagian bangunan yang menyerupai lorong pada lantai satu dan dapat di lalui para pengunjung yang ingin menuju area studio Outdoor. Penerapan ukiran dan patung khas Kalimanta lebih banyak diterapkan pada studio outdoor dengan skala monumental dan digunakan sebagai background foto pada beberapa area studi outdoor untuk menimbulkan kesan etnik Kalimantan.



Gambar 6. Desain Bentuk
Sumber : Hasil Rancangan 2019

Hasil Rancangan Desain Ruang

Desain interior pada area café/resto ini pada keseluruhan menggunakan penghawaan dan pencahayaan alami. Penerapan bukaan yang begitu banyak dan besar, menjadi daya tarik untuk salah satu background foto para pengunjung. Selain itu bukaan tersebut dapat digunakan untuk view disekeliling bangunan pada saat berada di dalam ruangan. Dan untuk keseluruhan desain untuk menciptakan kesan dari rumah lamin dan menjadi estetika bangunan dengan beragam ukiran dan ornament pada bangunan tersebut.



Gambar 7. Desain Ruang
Sumber : Hasil Rancangan 2019

KESIMPULAN

Desain Kompleks Studio etnik Kalimantan Timur ini diharapkan dapat sesuai dengan yang diharapkan dan mampu memenuhi segala kebutuhan pengguna sesuai dengan kapasitas maksimal yang dapat direncanakan pada kawasan kota Samarinda yang menjadi lokasi perancangan desain kawasan komersil, edukasi serta kawasan rekreasi in. Studio etnik ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang telah di analisa dari berbagai aspek, dan diharapkan sesuai dengan tema yang telah di tentukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada : Seluruh Dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan dukungan, masukan, kritik dan saran dalam melengkapi Tugas Akhir ini, Kepada kedua orang tua Bapak Erichson Panjaitan, Ibu Hatika dan Adik-adik (Nia Indriani Panjaitan, M Aidil Panjaitan dan Dhifa Anggreani Panjaitan), terimakasih atas segala dukungannya, kepada seluruh teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat dan Kepada seluruh pihak objek survei yang telah memberikan informasi serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mediastika. Christina. 2005. Akustika Bangunan Prinsip – prinsip dan Penerapannya di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Erlangga
- [2] Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Studio. [Online]. Available : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/studio>
- [3] Pengertian, Ciri, dan Contoh Arsitektur Vernakular. [Online]. Available: <https://www.arsitur.com/2017/03/pengertian-arsitektur-vernakular-ciri.html>
- [4] Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Lamin. [Online]. Available : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lamin>
- [5] Kusumaningrum. Tri Agustin. 2018. Jelajah Arsitektur Lamin Suku Dayak Kenyah. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- [6] Arief. Furchan. 2004. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.